

# MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA (STUDI KASUS MAN 2 LAMONGAN)

Fashihatul Lisaniyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdum Ibrahim Tuban

fashihatullisaniyah@stitmatuban.ac.id

## Abstrak

Madrasah saat ini dihadapkan oleh kondisi global yang penuh persaingan khususnya dalam bidang ilmu dan teknologi, Madrasah dituntut dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas beragama tapi juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berkompetisi dalam persaingan global. MAN 2 Lamongan sebagai madrasah unggul yang berada di kabupaten Lamongan sudah banyak meraih prestasi khususnya dalam bidang karya ilmiah remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam manajemen ekstrakurikuler karya ilmiah remaja di MAN 2 Lamongan meliputi; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak manajemen ekstrakurikuler karya ilmiah remaja terhadap prestasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang karya ilmiah remaja meliputi, 1) program kelas unggulan dengan kurikulum berbasis riset, 2) merekrut pembina yang profesional, 3) mengalokasikan dana lebih untuk KIR. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR meliputi : a). pembinaan yang intensif, b) pendelegasian duta keluar sekolah. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan rapat koordinasi bersama kepala sekolah. Teknik evaluasinya meliputi tes praktek pada siswa. Dampak terhadap peningkatan prestasi bidang karya ilmiah remaja sebagai berikut : 1) Madrasah semakin dikenal masyarakat luas, 2) Menjadi madrasah riset tingkat Nasional, 3) Meningkatkan daya pikir kreatif, inovatif, analitis, dan kritis siswa, 4) mengasah jiwa kompetisi siswa, dan 5) meraih prestasi dibidang karya ilmiah remaja.

**Kata Kunci:** *Manajemen Ekstrakurikuler, Karya ilmiah remaja.*

## PENDAHULUAN

Madrasah sebagai salah satu unsur pendidikan nasional mempunyai peranan yang cukup penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional terutama dalam mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang cerdas beriman dan berakhlak mulia. Peranan yang penting itu seiring dengan derap langkah pembangunan. Hal ini menjadi lebih penting lagi mengingat tugas madrasah adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh guna memasuki era otonomi daerah dan otonomi pendidikan.

Madrasah tidak mempunyai pilihan selain meningkatkan kualitas pendidikan yang dikembangkannya. Madrasah dituntut menawarkan program-program cerdas berdasarkan kebutuhan kekinian, sehingga keberadaan madrasah dapat fungsional dalam menjawab realitas keseharian, baik dalam konteks mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan lapangan kerja atau dalam membina sikap hidup yang kritis, dinamis dan mandiri (Depag, 2010:1).

Peningkatan kualitas merupakan salah satu prasyarat agar madrasah dapat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak akan lepas dari persaingan global tersebut. Untuk itu peningkatan kualitas mutu madrasah harus menjadi agenda utama agar dapat survive dalam era global.

Pandangan masyarakat tersebut didasarkan pada rendahnya prestasi siswa madrasah selama ini jika dibandingkan dengan siswa sekolah menengah atas lain utamanya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta prestasi kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja. Padahal Prestasi siswa akan sangat menguntungkan madrasah itu, karena dapat sebagai alat promosi madrasah untuk lebih dikenal oleh masyarakat, sekaligus meningkatkan mutu madrasah itu sendiri. tapi pada kenyataannya saat ini, dalam hal prestasi, keberadaan madrasah secara umum masih setingkat di bawah sekolah-sekolah umum. Hal ini menjadi pembukti masyarakat untuk menilai rendah mutu pendidikan madrasah. Perspektif ini pula yang menjadikan para orang tua siswa, terutama meraka yang tergolong mampu enggan memilih madrasah sebagai tujuan utama sekolah putra-putrinya.

Prestasi madrasah selama ini lebih banyak pada kejuaraan bidang keagamaan saja, dan belum sepenuhnya bisa bersaing dengan sekolah umum pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan hanya sedikit sekali madrasah yang mampu membawa siswanya berprestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seperti dalam kejuaraan karya ilmiah remaja

Ini sangat bertolak belakang dengan tujuan madrasah, bahwa madrasah sebenarnya tidak hanya mencetak generasi agamawan tapi juga ilmuwan Tujuan pendidikan di madrasah adalah untuk dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. (Depag, 2010:7).

Jadi, didasari tujuan madrasah di atas, kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja, sangat cocok sebagai solusinya, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR siswa selain di latih dalam hal intelegensi, juga di tanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain. Sehingga dalam kegiatan KIR siswa didik untuk menjadi manusia yang sempurna, bekerja dengan otak dengan di bentengi akhlak yang mulia.

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) merupakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bersifat terbuka bagi remaja sebagai peserta didik yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan bertujuan supaya mampu menanamkan sikap ilmiah, berlaku jujur dalam memecahkan masalah yang ditemui dengan kepekaan tinggi dan menggunakan metode yang sistematis, objektif, rasional dan berprosedur sehingga akan didapatkan kemampuan untuk mengembangkan diri dalam kehidupan.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler KIR untuk mengoptimalkan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan bakat (Eka Dian, 2012: 6). Mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya dalam bidang ilmiah dan mengikuti kompetisi atau lomba KIR dalam berbagai tingkatan yaitu kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

. Perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri (Tilaar, 2011:12). Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuantujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan yang dijadikan referensi dalam pengembangan manajemen ekstrakurikuler ini adalah MAN 2 Lamongan. sekolah ini dikatakan berhasil dalam pengembangan kemampuan siswa dalam bidang karya ilmiah remaja. Prestasi siswa di MAN 2 Lamongan dalam bidang KIR, sudah tidak diragukan lagi. hal ini dibuktikan dengan perolehan juara- juara dalam perlombaan karya ilmiah. Pada Tahun 2014 MAN 2 Lamongan berhasil mendapat prestasi sebagai Madrasah Riset tingkat Nasional. Dan pada tahun 2017 juga meraih juara 2 kategaori Madrasah Riset.

Dengan pemerolehan berbagai prestasi dalam perlombaan KIR itulah yang membuat

MAN Babat dinobatkan sebagai Madrasah Riset Tingkat Nasional. Dan dengan begitu MAN Babat sudah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam pun bisa berprestasi dalam hal karya ilmiah. Dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya, apabila dikelola dan dibina dengan baik.

Keberhasilan MAN Babat Lamongan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler KIR, tentunya tidak terlepas dari salah satu serangkaian aktifitas manajemen sekolah di dalamnya, khususnya manajemen ekstrakurikuler dalam melayani siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terkait oleh suatu variabel atau hipotesis tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui berdasarkan data empiris dengan metode penelitian ini tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus (case study) dengan multisitus yang sifat utamanya adalah mempertahankan keutuhan dari subyek. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (the key instrumen) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti (Nana Syaodih;2009).

Adapun data dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder, data primer adalah hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan selama proses penelitian di MAN 2 Lamongan, Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah berbentuk dokumen-dokumen, seperti data keadaan biografis objek penelitian, dll. \

Subyek dalam penelitian ini adalah Pembimbing KIR, Siswa yang terlibat di dalam kegiatan KIR serta sumber kunci informan adalah Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan di MAN Babat Lamongan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: (a) wawancara, (b) observasi dan (b) dokumentasi.

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data untuk penelitian kualitatif dimulai sudah sejak di lapangan. Data-data

yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Data Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknis pemeriksaan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yang dikemukakan Lexy J. Moleong (2011), yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Ekstrakurikuler Karya ilmiah remaja**

Perencanaan adalah proses kegiatan *rasional dan sistemik* dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mulyono, 2008;25), perencanaan. Perencanaan mengandung pokok pikiran sebagai berikut: (1) perencanaan selalu berorientasi ke masa depan; maksudnya perencanaan berusaha meramalkan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan organisasi berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang; (2) perencanaan merupakan suatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil pemikiran yang matang dan cerdas yang bersumber dari hasil *eksplorasi* sebelumnya; (3) perencanaan memerlukan tindakan, baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakannya; dan (4) perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih *efektif* dan *efesien*.

Sebagaimana mengutip dari Roger A. Kauffman mendefinisikan Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan efektif mungkin (Nanang Fatah 2013:49). Dalam tahap perencanaan ini meliputi rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan mekanisme dan prosedur yang matang (Kamaluddin, 1989:6-7) juga. Secara khusus adanya perencanaan juga disebut dengan proses penentuan tujuan-tujuan organisasi dengan mempersiapkan alat-alat untuk mencapainya.

Hal lain yang sesuai dengan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler dan perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pendidikan adalah sebagai berikut: (a) mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena pada dasarnya pendidikan membangun manusia; (b) memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik seoptimal mungkin; (c) menyeluruh dan sistematis terpadu serta tersusun logis dan rasional; (d)

bereorientasi kepada pembangunan sumber daya manusia; (e) dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan berbagai komponen pendidikan secara sistematis; (f) menggunakan sumber daya secermat mungkin; (g) berorientasi kepada masa datang; (h) bersifat responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di tengah masyarakat; (i) sebagai sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaharuan terus menerus.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MAN 2 Lamongan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi. Dalam perencanaan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja hal-hal yang direncanakan meliputi peserta kegiatan, guru pembina, target yang ingin dicapai, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Sonhadji & Huda mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan dan penghubung pengetahuan, fakta, citra, dan asumsi berkenaan dengan masa depan untuk visualisasi dan formulasi hasil yang diinginkan, penetapan aktifitas-aktifitas runtut yang diperlukan untuk mencapai hasil, dan pembatasan perilaku yang diterima dalam rangka pencapaian hasil tersebut (Sonhadji & Huda 2014;34).

Dalam peraturan Direktorat Pembinaan SMA, tahun 2010, BAB. III, Butir A 4 – 6, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat, dan sarana.

Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Karya ilmiah remaja di MAN 2 Lamongan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler. Unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan yang ada di panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA bahwa unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala SMA, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina dan pelatih.

Perekrutan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan melalui angket dan program wajib kelas unggulan. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam di panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA (2010;74) satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjaring kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik.

Penetapan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan sekolah dengan cara menunjuk guru biologi sebagai guru koordinator ekstrakurikuler KIR. dan merekrut guru dari luar sekolah sebagai pembina ekstrakurikuler KIR. Perekrutan pembina dari luar sekolah yang dianggap mampu dan sesuai untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler KIR.

Pembina ekstra KIR bisa direkrut dari luar sekolah dengan menetapkan syarat untuk menjadi guru ekstrakurikuler yaitu profesional dan berkompeten dalam bidang Karya Ilmiah Remaja. Penetapan guru tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab VI, pasal 28, butir 1 pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya berbagai kegiatan. Dana merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan, tanpa di dukung dana suatu kegiatan tidak dapat berjalan lancar bahkan mungkin tidak dapat berjalan sama sekali.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, dana digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar. tersedianya dana kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Suryosubroto 1997:306). Pendanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR pada MAN 2 Lamongan dibebankan kepada sekolah yaitu melalui dana BOS. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 bab V pasal 6 ayat 1 bahwa “pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)”

Dalam perencanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah organisasi, istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR, pengorganisasian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan KIR. dengan adanya pengorganisasian yang jelas, maka kegiatan akan terlaksana dengan baik.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler KIR bersifat fungsional karena wewenang kepala sekolah untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berhak mengkoordinasikannya dengan koordinator dan guru ekstrakurikuler. Sesuai dengan pendapat Sutarto (2002:201) bahwa organisasi fungsional adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam bidang tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya.

Struktur pendelegasian wewenang dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR berbentuk lini, dimana kepala sekolah sebagai puncak pimpinan dalam mendelegasikan wewenang dilakukan secara vertikal baik dalam hal arahan kepada stafnya maupun pelaporan hasil dari staf kepada kepala sekolah seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan (2005;63) bahwa struktur lini adalah pendelegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis terpendek dari seseorang atasan kepada bawahannya. Pelaporan tugas dan wewenang tanggung jawab juga melalui garis vertikal terpendek.

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai pentingnya pembagian kerja atau wewenang dalam suatu organisasi.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ أَلِهِمْ فَرَغُوا فِرَاقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ فِي مَا أُتْبِخْتُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْحِسَابِ وَإِنَّهُ لَلْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

*Ditinggikan-Nya sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk memujimu tentang apa yang telah ditetapkan Allah terhadapmu. (Al-Qur'an, Al-An'am (6): 165).*

Ayat di atas menjelaskan tentang sikap bertanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sikap ini merupakan salah satu modal penting bagi seseorang dalam mencapai suatu kesuksesan, baik secara individu maupun kelompok atau organisasi.

### **Pelaksanaan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja**

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa yang dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk membina siswa dalam bidang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR MAN 2 Lamongan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu pada sore hari setiap hari rabu setelah KBM di sekolah selesai. Sesuai pendapat Suryosubroto Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari. pendapat (Suryosubroto 2009:37)

Kegiatan ekstrakurikuler KIR merupakan pembinaan siswa dalam bidang prestasi akademik sesuai bakat dan minat. Sesuai yang tercantum dalam peraturan menteri pendidikan Nasional tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, pasal 3 ayat 2 bahwa salah satu bentuk

pembinaan dalam bidang tersebut adalah sekolah menyelenggarakan kegiatan ilmiah dan klub sains.

Tujuan pembinaan kesiswaan dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan bab I Pasal 1, yaitu:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berkahlaq mulia, demokratis, menghormati hak-hak asai manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Pelaksanaan merupakan penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditetapkan dan diorganisasikan, didalamnya terdapat langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Sukwaity (2007;15).

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler KIR meliputi: 1) perekrutan anggota 2) pembinaan yang intensif, 3) pengiriman duta sebagai perwakilan sekolah.

Siswa-siswa dibina dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki kemampuan dan ketrampilan yang mumpuni. dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetisi mewakili sekolah.

Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan seperti pada proses pembelajaran pada umumnya, yaitu meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan pembuka yaitu guru/pembina membuka pelajaran dengan do'a, mengisi presensi dan guru memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan membuka pelajaran adalah untuk mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009:42) bahwa membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran ekstrakurikuler KIR adalah kegiatan interaksi antara guru pembina dengan peserta kegiatan ekstrakurikuler KIR dalam rangka menyampaikan materi kegiatan kepada peserta dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Hal ini sesuai dengan

pendapat Suryosubroto (2009;36) Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Materi yang dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR adalah mengenai penulisan karya ilmiah, mulai dari laporan karya ilmiah, proposal karya ilmiah, proposal penelitian, jurnal, artikel dan makalah.

Dalam pelaksanaan juga tak terlepas dari pengarahan dan pengawasan. Pengarahan dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR dilakukan oleh pembina KIR sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi siswa dalam berpikir kritis dan kreatif serta inovatif melalui kegiatan ekstra kurikuler KIR. sesuai dengan pendapat Eka prihatin (2014;163) bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.

Dalam Al Qur'an pengawasan bersifat *trasendental*, jadi dengan begitu akan muncul tertib diri dari dalam. Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ  
وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Al-Qur'an, Almujudilah: 7)*

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban. yang paling utama adalah kepada Sang Khaliq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

**Evaluasi ekstrakurikuler karya ilmiah remaja**

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan (Hartati Sukirman 2006:66).

Teknik evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler KIR adalah menggunakan tes praktek. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan penelitiannya sendiri. Jadi peserta didik bisa langsung menerapkan apa yang sudah dipelajari dari pembinanya. Sedangkan evaluasi non test dilakukan dengan observasi untuk melakukan pengamatan perubahan tingkah laku dan keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar. Teknik-teknik evaluasi dilakukan dengan test dan non test, dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu (Eka prihatin 2014; 107).

Evaluasi program kegiatan kegiatan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja dilakukan dengan rapat koordinasi yang dimana kepala sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti waka kesiswaan dan kurikulum serta para pembina ekstrakurikuler membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan memecahkan solusinya. Untuk dilakukan perbaikan pada semester depan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa evaluasi yang dilakukan lembaga adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, apakah telah mencapai tujuan yang telah digemborkan? Atau harus mengadakan perencanaan ulang karena setiap kelemahan dan kegagalan dalam perencanaan kan menjadi cermin/revisi bagi perencanaan berikutnya (Eka Prihatin, 2014: 108),.

Bagaimanapun baiknya suatu kegiatan yang dilaksanakan, teraturnya koordinasi yang dilakukan dalam suatu organisasi bila semua itu tidak dilakukan dengan upaya pengontrolan, tujuan yang ingin dicapai tidak akan tercapai dengan sempurna. Kegiatan pengontrolan ini dilakukan guna untuk mengetahui kinerja suatu lembaga yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan semula, serta untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu.

### **Dampak ekstrakurikuler karya ilmiah remaja**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KIR berdampak pada lembaga satuan pendidikan dan peserta didik. Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dan hasil observasi dan studi dokumentasi, dampak peningkatan prestasi siswa dibidang KIR melalui program kegiatan ekstrakurikuler KIR pada lembaga pendidikan dan siswa meliputi:

- 1) Madrasah semakin dikenal luas,

2) Menjadi madrasah riset tingkat Nasional, dan

Beberapa dampak bagi siswa adalah sebagai berikut:

1) mengasah kemampuan daya berpikir kreatif, inovatif, analitis, dan kritis,

2) Mengasah jiwa kompetisi siswa 3) Meraih prestasi dibidang Karya ilmiah remaja.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, yakni : Visi “Berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.”

Dan Misi 1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sebagai kegiatan pengembangan diri di luar mata pelajaran. 2. Menyelenggarakan kegiatan di luar mata pelajaran dengan mengacu kepada kebutuhan potensi, bakat dan minat peserta didik.

Dan juga sesuai dengan manfaat kegiatan ekstrakurikuler KIR yang dikemukakan Suyanta yaitu:

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler KIR bagi siswa:

- a. Memperluas wawasan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat dan presentasi ilmiah;
- b. Sebagai wahana untuk menempa kematangan sikap dan kepribadian;
- c. Mengenal sifat-sifat ilmiah, jujur, optimis, terbuka, pemberani, toleransi, kreatif, kritis.

Manfaat KIR bagi sekolah antara lain:

- a. Memberikan nilai tambah dan nilai unggulan kompetitif bagi sekolah;
- b. Menambah keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan sekolah;
- c. Memperluas hubungan kerja sama dengan instansi lainnya, meningkatkan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar
- d. Menambah fungsi sekolah lanjutan/menengah sebagai tempat pengembangan riset/penelitian (Suyanta, 2009;3)

Kegiatan ekstrakurikuler juga Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا لِلَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

*orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al Mujadilah:11)*

Ayat diatas menjelaskan tentang kedudukan orang yang berilmu, karena kecerdasan dan prestasinya sehingga dia memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Karya ilmiah remaja sebagai organisasi ekstrakurikuler di sekolah sangat membantu siswa-siswa dalam aktualisasi diri dan mengembangkan kemampuannya dalam menulis dan berpikir serta bersikap ilmiah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler KIR untuk mengoptimalkan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan bakat. Mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya dalam bidang ilmiah dan mengikuti kompetisi atau lomba KIR dalam berbagai tingkatan yaitu kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.

Dengan meningkatkan prestasi siswa dalam ekstrakurikuler karya ilmiah remaja dilingkungan madrasah, maka diharapkan kedepannya siswa madrasah menjadi siswa yang mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa madrasah menjadi siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama tapi juga cerdas dalam ilmi pengetahuan dan teknologi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Qur'an al-Karim. 2005. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Agama RI. 2010. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta, Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2011. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Fatah, Nanang, 2013. *Landasan manajemen Pendidikan*, Bandung; Rosdakarya.
- S. Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara,
- Hasibuan, Malayu .S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Kamaluddin. 1989. *Manajemen*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat

Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta,
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia,
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirman, Hartati, dkk. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- H.A.R Tilaar. 2011. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung Remaja Rosdakarya.